



JOGJA SPORT LAND

10

GOOD LUCK PSIM

Energi Luar Biasa

■ Pelatih PSIM Yogyakarta Takjub Dengan Fanatisme Suporter

YOGYA, TRIBUN - Ribuan suporter PSIM Yogyakarta menyaksikan latihan perdana skuat Laskar Mataram di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta dalam rangka persiapan menghadapi Liga 1 2025/2026.

Latihan yang diikuti oleh 20 pemain itu dipimpin langsung oleh Jean-Paul Van Gastel selaku pelatih kepala. Dia didampingi Erwan Hendarwananto sebagai asisten pelatih, Gerson Alba sebagai pelatih fisik, Didik Wisnu sebagai pelatih kiper, dan Ivan Wirajaya sebagai analis tim.

Seal latihan PSIM kali ini berlangsung selama sekitar 90 menit. Latihan dimulai dengan tema pemanasan yang diberikan oleh Gerson Alba dan selanjutnya diambil alih langsung oleh Jean-Paul Van Gastel.

Usai latihan, pria asal Belanda itu mengukir kagat dengan antusiasme suporter PSIM. "Yang pertama saya sangat terkejut dengan latihan kali ini, sangat banyak orang yang datang ke latihan pertama kami, dan terdapat flare sama asap-asap, itu sangat gila."

Jadi, saya sangat-sangat terkejut dan ini memberi saya energi lebih," tambah pria yang pernah menjadi asisten Rivaldo Korman di Feyenoord itu.

Sebelum menjalani seal latihan perdana kali ini, Jean-Paul Van Gastel mengatakan sudah berbicara dengan para pemainnya, la juga mulai mempelajari karakter dari pemain para pemain yang akan dilatihnya nanti.

"Saya sudah mulai berbicara dengan skuat, saya juga sudah melihat mereka dari musim lalu. Jadi saya awalnya tidak tahu, tapi sekarang saya tahu sedikit soal pemain," kata mantan asisten pelatih Beşiktaş itu.

Dirinya butuh waktu selama satu bulan sebelum dimulainya liga untuk meramu tim dan lebih mengenal pemain-pemainnya. "Sangat penting melihat perkembangan mereka dan itu adalah tantangan bagi kami untuk saling mengetahui satu sama lain lebih baik lagi," tukasnya.

Sementara itu, Manager PSIM, Daryadi Auda Taruna, mengukir senyum Laskar Mataram akhirnya terlihat kembali meski sempat tertunda akibat permasalahan administrasi. Ia menyebut, butuh waktu untuk seluruh elemen tim beradaptasi, terutama pelatih.

"Pelatih masih banyak adaptasi bicara langsung untuk pemain untuk komunikasi antar pelatih," ujarnya, Selasa (1/7).

Menurut pria yang akrab disapa Razzi itu, banyak perubahan skuat dari musim lalu merupakan sebuah tantangan tersendiri untuk meningkatkan performa tim. Namun demikian, hal itu penting supaya PSIM bisa lebih baik di masa yang akan datang.

"Kalau misalunya kita mau berada di zona nyaman terus gak bakal bisa maju," tegasnya.

Razzi menyebut, perubahan signifikan dalam diri pemain PSIM harus dilakukan agar bisa bersaing di kasta tertinggi. Sebab, persaingan di kompetisi Liga 1 sangat berbeda dengan kompetisi Liga 2.

"Jadi memang ini langkah yang kita ambil kita mau benar-benar lebih baik. Kita juga coba cari pelatih yang lebih baik. Dengan pemain yang terbaik," tegasnya.

Razzi juga mengapresiasi dukungan ribuan suporter yang datang memenuhi tribun penonton pada latihan perdana tim. "Ya suporter gak diragukan lagi suka luar biasa, bahkan sebelum saya di PSIM saya juga kan suporter selalu seperti ini," indahnya.

"Apalagi terakhir kita ketemu di Stadion Mandala (satu) grand final Liga 2 jadi suporter itu memang suka banget," ucapnya.

Razzi mengingatkan jika Jean-Paul Van Gastel juga mengukir takjub dengan dukungan para suporter di latihan perdana tersebut. "Mungkin dia pernah menyaksikan fanatisme di final. Tapi untuk suporter itu mungkin satu yang paling luar biasa dia rasakan," tukasnya. (mur)

Siapkan Tim EPA

PSIM Yogyakarta tak hanya menyiapkan tim utama mereka untuk berlaga di Liga 1 2025/2026, namun tim Elite Pro Academy (EPA) juga mulai disiapkan.

Sebelum diketahui, untuk memenuhi salah satu syarat bermain di Liga 1, Laskar Mataram wajib memiliki tim muda yang berlaga di kompetisi Elite Pro Academy (EPA) Liga 1 2025/2026.

Manajemen Laskar Mataram juga berencana memanfaatkan Stadion Kridosono sebagai training ground, sebagaimana arahan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, beberapa waktu lalu.

"Kami telah membuat proposal ke Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk bisa memanfaatkan Stadion Kridosono," ujar Direktur Utama PSIM Yogyakarta, Lina Taruna, Selasa (1/7).

EPA adalah sistem liga sepak bola kelompok usia yang dikelola, diselenggarakan dan dikendalikan oleh PSSI. Kompetisi ini pertama kali diperkenalkan pada 2018 dan diselenggarakan untuk kali pertama pada tahun yang sama.

Dalam perjalanan, kompetisi EPA mencakup kelompok usia di bawah 16 tahun sejak 2018. Kemudian U-18 dan U-20 sejak 2019. Elite Pro Academy di laksanakan bersamaan dengan gelaran Liga 1.

"Selain tim utama, PSIM juga berkontribusi mengembangkan talenta muda DIY melalui program Elite Pro Academy (EPA)," imbuhnya. (mur)

Tambah Penyeimbang Lini Tengah

PSIM Yogyakarta terus membangun kekuatan tim dengan mendatangkan Rahmatsho dari Persija Jakarta. Pemain yang sukses membawa Persija promosi ke Liga 1 diharapkan mampu memberi kontribusi signifikan bagi lini tengah Laskar Mataram untuk dua musim ke depan.

Pemain bernama lengkap Rahmatsho Rahmatsho itu mengaku antusias menerima tawaran bergabung dengan PSIM. "Saya menerima tawaran, dan menurut saya ini adalah opsi yang paling menarik dengan pemain dan staf pelatih yang luar biasa," ujarnya, Selasa (1/7).

Rahmatsho menyebut, bergabung di PSIM merupakan sebuah tantangan baru karena akan berlaga di Liga 1, kompetisi kasta tertinggi di Liga Indonesia.

Pemain berusia 21 tahun itu pun mengungkapkan antusiasnya dengan kompetisi tak seperti di Liga 2.

"Tantangan itu baik. Saya ingin meningkatkan kemampuan saya," ujar pemain yang bisa bermain sebagai bek dan gelandang bertahan itu.

Ketika ditanya perihal target, bek muda ini mengaku akan memberikan selang-seling untuk PSIM di musim ini. "Saya ingin menyelesaikan tugas dan bermain dengan baik bersama tim. Saya ingin banyak membantu dan tumbuh bersama tim," katanya.

Manager PSIM, Daryadi Auda Taruna, mengungkapkan bahwa pemain muda berusia 21 tahun ini sudah sejak lama menjadi incaran klub. "Rahmat akan menjadi pemain asing baru kita. Kita sudah menaruh perhatian dari lama. Bisa dilihat, dia pemain yang serba bisa," kata Razzi.

Ia menambahkan, Rahmat posisi utamanya memang bek tengah, cuma dia bisa bermain sebagai pemain nomor enam atau gelandang bertahan. Dengan karakternya itu, Razzi berharap bahwa Rahmatsho mampu berperan besar untuk lini tengah Laskar Mataram.

"Harapannya, bisa membantu rekan yang lain," ucapnya.

Rahmatsho juga mengungkapkan bantunya dari segi pertahanannya juga. Dia juga ingin untuk mengembangkan lini tengah PSIM. Harapannya, dia bisa crop adaptasi dengan teman-temannya, pungkas Razzi. (mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005